

**KESULTANAN CIREBON DI BAWAH KEKUASAAN VOC
TAHUN 1752-1809 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ahmad Johari
NIM.:14120108

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Johari
NIM : 14120108
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Ahmad Johari
14120108

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KESULTANAN CIREBON DI BAWAH KEKUASAAN VOC
TAHUN 1752-1809 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Johari
NIM : 14120108
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 1 Oktober 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP.: 19711031 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/3586/2018

Tugas Akhir dengan judul : KESULTANAN CIREBON DI BAWAH KEKUASAAN VOC TAHUN 1752-1809 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD JOHARI
Nomor Induk Mahasiswa : 14120108
Telah diujikan pada : Senin, 12 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji I

Penguji II

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Fatihah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 12 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Allah SWT berfirman yang artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

Q.S. Ar-Ra'd 13: 11

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

**Kedua orang tuaku, kakak, dan adik-adikku yang senantiasa memberido'a,
semangat, dan kasih sayang yang tak terhingga.**

**Semua teman-teman dan orang-orang yang telah mendukung,
menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi
ini dapat terselesaikan.**

**Teruntuk almamaterku tercinta,
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan IlmuBudaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

ABSTRAK

Kesultanan Cirebon yang didirikan oleh Sunan Gunung Jati pada 1479 M mencapai puncak kejayaannya sampai masa Panembahan Ratu II sampai dengan tahun 1752. Perluasan kekuasaan wilayah dan mulai berkembangnya pelabuhan Cirebon sebagai sentral perdagangan internasional. Sumberdaya alam yang memadai membuat Cirebon sebagai bandar jalur sutra sehingga banyak yang memperebutkan wilayah ini. Tiga kekuatan besar yakni Banten, Mataram dan VOC sangat berambisi menguasai wilayah Cirebon. Pada akhirnya VOC yang berhasil menanamkan pengaruhnya di Kesultanan Cirebon melalui perjanjian persahabatan dengan para sultan. Perjanjian tersebut banyak merugikan pihak pemerintah Kesultanan Cirebon dan cenderung hanya menguntungkan VOC. Kondisi Kesultanan Cirebon yang berada dibawah pemerintahan VOC membuat tekanan terhadap eksistensi dalam bidang politik dan ekonomi. Para Sultan tidak lagi mempunyai kebebasan dalam mengatur rakyatnya dan semua harus tunduk terhadap kebijakan VOC. Peneliti mengamati tiga rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana sejarah kejayaan Kesultanan Cirebon pada masa Sunan Gunung Jati? 2. Bagaimana Kesultanan Cirebon setelah masuknya Pemerintah VOC? 3. Bagaimana Kesultanan Cirebon setelah ditinggal VOC dan diserahkan ke Belanda?

Untuk menganalisis permasalahan di atas peneliti menggunakan pendekatan politik dan ekonomi. Pendekatan ini berguna untuk mempelajari kebijakan politik VOC terhadap Kesultanan Cirebon guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti, demi kepentingan masyarakat Cirebon dan masyarakat luas pada umumnya. Selanjutnya, konsep ekonomi sebagai tujuan dari VOC yang mencari kekayaan sebanyak-banyaknya melalui kebijakannya terhadap Kesultanan Cirebon dalam konteks sosial dapat membantu peneliti dalam melihat fakta ekonomi di masyarakat. Pandangan M. Mac Iver, dapat digambarkan dalam bentuk piramida bertingkat yang menjelaskan bahwa sebuah pemerintahan terdapat kelas bertingkat layaknya piramida. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode sejarah yang meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tahun 1752 M adalah masa akhir kekuasaan Sultan Cirebon dibawah pemerintahan Panembahan Ratu II . Salah satu fenomena yang berpengaruh pada penurunan eksistensi Kesultanan Cirebon adalah dilakukannya perjanjian 8 Januari 1681 M. Sistem kapitalisme yang diterapkan pemerintah VOC membuat rakyat Cirebon semakin menderita. Beban kerja paksa yang begitu berat dan hasilnya diambil alih sepenuhnya oleh VOC menandakan bahwa pemerintahan tidak lagi berjalan secara adil dan berdaulat. Masyarakat Cirebon semakin sadar terhadap kekuasaan pemerintah yang sudah diambil alih oleh pemerintah kolonial yang bertindak sewenang-wenang.

Kata Kunci: Kesultanan Cirebon, VOC, Masyarakat Cirebon.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل

وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kesultanan Cirebon Di Bawah Kekuasaan VOC tahun 1752-1809 M” telah selesai disusun. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Dr. Maharsi, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Jazakumullah Khoiraljaza.

5. Fatiyah, S.Hum., M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, yang dengan sabar, tulus, penuh keikhlasan, dan kasih sayangnya merawat dan mendidik penulis. Terimakasih juga telah membimbing, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah selalu mengaruniakan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
8. Kepada teman-teman Masjid yang telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman SKI angkatan 2014, terimakasih atas pengalaman yang mengesankan selama menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Walaupun demikian penulis menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 1 Oktober 2018 M

Ahmad Johari
1412010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II SEJARAHAWAL KESULTANAN CIREBON	
A. Perkembangan Islam di Cirebon	19
B. Cirebon dibawah Pemerintahan Sunan Gunung Jati.....	23
C. Pelabuhan Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra	26
BAB III PENGARUH KEKUASAAN VOC DI KESULTANAN CIREBON	31
A. Raja Pengganti Sunan Gunung Jati	31
B. Cirebon Dalam Ancaman Mataram, Banten dan VOC	38
C. Perjanjian Persahabatan Sultan Dengan VOC.....	48

BAB IV AKHIR KEKUASAAN VOC DI KESULTANAN CIREBON	58
A. Perlawanan Masyarakat Cirebon	58
B. Surutnya Kekuatan VOC di Cirebon	66
C. Transisi VOC Ke Belanda Terhadap Kesultanan Cirebon.....	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Cirebon Pada Masa Panembahan Ratu I	81
Gambar2.2Peta Wilayah Cirebon Pada Masa Panembahan Ratu II	82
Gambar 3.1Keraton Kasepuhan Cirebon	83
Gambar3.2Keraton Kanoman Cirebon	84
Gambar3.3Keraton Kacirebonan Cirebon.....	85
Gambar 4.1Naskah Perjanjian Sultan Cirebon dengan VOC.....	86
Gambar 4.2Naskah Perjanjian Sultan Cirebon dengan VOC.....	87
Gambar 4.3Naskah Perjanjian Sultan Cirebon dengan VOC.....	88
Gambar5.1 IsiNaskah Perjanjian Sultan Cirebon dengan VOC	89
Gambar5.2Isi Naskah Perjanjian Sultan Cirebon dengan VOC.....	90
Gambar5.3Isi Naskah Perjanjian Sultan Cirebon dengan VOC	91
Gambar5.4Isi Naskah Perjanjian Sultan Cirebon dengan VOC	92
Gambar5.5Isi Naskah Perjanjian Sultan Cirebon dengan VOC.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Cirebon merupakan sebuah pemerintahan bercorak Islam yang berdiri pada abad ke-15 Masehi. Sejak berdirinya, Cirebon menduduki posisi sentral karena merupakan pangkalan penting yang menghubungkan jalur perdagangan antar pulau. Cirebon merupakan desa bernama Lemahwungkuk yang menjadi pusat penyebaran agama Islam di daerah sekitarnya. Selanjutnya desa ini berkembang menjadi kota dengan nama Cirebon dan menjadi pusat dari Pemerintahan Kesultanan Cirebon.¹ Pada zaman VOC daerah Cirebon menjadi pusat perniagaan Belanda di daerah antara Batavia dan Jepara. Pada masa pemerintahan Belanda, Cirebon berkedudukan sebagai daerah keresidenan negara kolonial.

Berita tentang nama Cirebon disebutkan dalam perjalanan Tome Pires, seorang berkebangsaan Portugis yang pernah mengadakan pelayaran disepanjang pantai utara Jawa pada tahun 1531. Tome Pires menuliskan nama Cirebon dengan sebutan *Chorobon*, sedangkan sebutan oleh orang Belanda adalah *Charabaon*.² Dalam kitab *Purwaka Tjaruban Nagari*, Cirebon berasal dari kata *Sarumban* yang artinya pusat tempat percampuran penduduk dan berubah menjadi Caruban yang akhirnya menjadi Carbon. Sebutan Carbon

¹ M. Sanggupri Bochari dkk, *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm.77.

²Sobana Hardja saputradkk, *Cirebon dalam Lima Zaman. (Abad ke-15 hingga Pertengahan Abad ke-20)*.(Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2011), hlm.19.

inilah yang akhirnya dikemudian hari berubah menjadi Cirebon.³ Cirebon berasal dari kata *ci* yang dalam bahasa Sunda adalah singkatan dari *cai* berarti air dan *rebon* yang artinya udang kecil. *Ci* dalam bahasa Cirebon lebih mengacuke air sisa pembuatan terasi, sehingga Cirebon adalah air sisa pembuatan terasi dari rebon atau udang kecil.⁴

Cirebon memiliki pelabuhan yang penting di pesisir utara Jawa untuk kegiatan pelayaran dan perdagangan di Nusantara⁵ maupun bagian dunia lainnya.⁶ Pelabuhan Cirebon terlindungi dari terjangan ombak yang berasal dari arah utara. Hal ini dikarenakan posisinya terlindungi oleh semenanjung Indramayu dan karang-karang di pantai sehingga pesisir di Cirebon memiliki pantai yang landai. Jalan masuk untuk berlabuh ke pelabuhan ini berada di sebelah timur atau utara Sungai Losari.⁷ Kondisi inilah yang menjadikan pelabuhan Cirebon menjadi tempat singgah kapal-kapal dagang.

Cirebon tumbuh menjadi pelabuhan yang ramai dikarenakan pelabuhannya dapat dijadikan pangkalan para pelaut untuk membeli bekal seperti air tawar, beras, sayur-sayuran dan beberapa persediaan untuk perjalanan. Selain itu, Cirebon juga menjadi tempat penimbunan barang

³ Aria Tjarbon, "*Purwaka Tjaruban Nagari*", (Jakarta: Bhratara, 1972), hlm.9.

⁴ *Ibid.*, hlm.20.

⁵ Istilah Nusantara digunakan untuk penyebutan nama Indonesia pada masa kerajaan. Istilah Nusantara berasal dari kata *nusa* dan *antara*. *Nusa* dalam bahasa sansekerta berarti pulau, tanah air sedangkan *antara* berarti jarak, sela, selang, di tengah-tengah dua benda. Jadi, Nusantara adalah pulau-pulau yang terletak antara Benua Asia dan Australia, diapit oleh dua lautan, lautan India dan Pasifik. Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah refleksi Historis*. (Bandung: Mizan, 2015), hlm.90.

⁶ Susanto Zuhdi, *Cirebon sebagai Jalur Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi Ilmiah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1996), hlm.90.

⁷ J.J. Baggelaar, "De Haven van Cheribon", dalam Molsbergen, E.C. Godee, *Gedeekboek der Gemeente Cheribon 1906-1931*. (Cheribon: De Staggemeente Cheribon, 1931), hlm.130.

dagangan sehingga banyak pedagang yang menetap dan membuat pemukiman. Cirebon tidak hanya didukung oleh pelabuhan saja akan tetapi Cirebon memiliki dataran tinggi yang subur. Cirebon menjadi penghasil beras yang sangat besar serta penghasil kayu dengan kualitas yang bagus.⁸ Bahkan menurut Tome Pires, Cirebon merupakan penghasil beras yang berlimpah sehingga dapat diekspor sampai ke Malaka.⁹ Daerah pedalaman juga menghasilkan sayur-sayuran, buah-buahan dan daging dari peternakan. Bahkan sejak abad ke-18 hingga ke-19 daerah pedalaman Cirebon menghasilkan kopi yang melimpah.

Pada masa pemerintahan para pengganti Sunan Gunung Jati, mulai terlihat adanya penurunan kekuatan Cirebon sebagai Kerajaan Islam yang besar dan berpengaruh di Jawa Barat. Banyak negara luar yang ingin menguasai Cirebon, salah satu alasannya adalah keberadaan pelabuhannya yang penting dalam jalur perdagangan dunia. Hal ini yang menyebabkan Cirebon menjadi tempat perebutan tiga kekuasaan besar yaitu Mataram Islam, Kesultanan Banten dan *Verrenigde Oost Indische Compagnie* (VOC).¹⁰

Keadaan Cirebon semakin melemah ketika terjadi sengketa perebutan kekuasaan pemerintahan. Masing-masing penguasa menginginkan

⁸Didin Nurul Rosidin, *Kerajaan Cirebon*. (Jakarta: Puslitbang Lektur, 2013). hlm.116.

⁹R.A. Kern dan Hoesein Djajadiningrat, *Masa Awal Kerajaan Cirebon*. (Jakarta: Bhratara, 1974), hlm.14.

¹⁰VOC atau Serikat Perusahaan Perdagangan di Asia Timur merupakan Perserikatan Maskapai Hindia yang terbentuk karena banyaknya persaingan perdagangan di Indonesia setelah kedatangan bangsa-bangsa Eropa sehingga sangat merugikan Belanda. VOC didirikan pada tahun 1602 dari penggabungan enam perusahaan kecil. G.L. Balk, dkk., *The Archives of the Dutch East India Company and the Local Institution in Batavia*. (Leiden: Boston, 2007), hlm.14.

kekuasaan yang luas dan pendapatan ekonomi sebanyak-banyaknya. VOC memanfaatkan keadaan itu dengan berusaha menanamkan pengaruhnya dengan tujuan untuk menguasai secara utuh wilayah Cirebon. Tujuan VOC menguasai Cirebon tidak lepas dari keberadaan Cirebon yang cukup strategis dalam jalur perdagangan Internasional dan keberadaan daerah pedalaman yang subur untuk dijadikan wilayah pertanian. Pada akhirnya VOC berhasil menguasai Cirebon dan menjadikan sultan-sultan Cirebon sebagai bawahannya. Cirebon tidak lagi menjadi daerah yang merdeka dan berdaulat karena adanya kontrol VOC dalam setiap keputusan yang diambil oleh pemerintah.

Adanya campur tangan VOC, memberikan perubahan bidang politik. Perubahan sangat terasa dalam bidang politik karena dengan adanya campur tangan VOC terhadap kesultanan menjadikan sultan-sultan Cirebon kehilangan eksistensi sebagai seorang sultan yang berjaya ketika para pendahulunya memerintah.

Kajian tentang Kesultanan Cirebon dibawah Kekuasaan VOC tahun 1752-1809 M bagi penulis menarik untuk diteliti lebih lanjut. Kesultanan Cirebon yang telah dirintis oleh Sunan Gunung Jati disaat akhir masa pemerintahan Panembahan Ratu II mengalami kemunduran. Penelitian ini menggali sumber informasi sebenarnya mengenai masa pemerintahan sultan-sultan Cirebon sebagai pengganti raja-raja terdahulu dibawah kekuasaan VOC dan bagaimana mereka menjalankan pemerintahannya di Cirebon hingga kejayaan dan eksistensi Kerajaan Islam Cirebon mengalami

kemunduran. Alasan tersebut yang mendasari penulis mengambil judul Kesultanan Cirebon Dibawah Kekuasaan VOC tahun 1752-1809 M.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai Kesultanan Cirebon dibawah Kekuasaan VOC, bagaimana proses perubahan pemerintahan dari kemajuan yang sudah dicapai sampai dengan proses kemundurannya. Penelitian ini, difokuskan pada kondisi Kesultanan Cirebon dibawah pemerintahan VOC serta bagaimana perubahan politik dan ekonomi di Kesultanan Cirebon. Penelitian ini diawali pada tahun 1752 yang didasarkan pada mulai kuatnya pengaruh VOC dalam pemerintahan Cirebon. Setelah masa Kepemimpinan Panembahan Ratu II, penerus selanjutnya mengalami penurunan eksistensi kekuasaan dan diambil alih oleh pihak VOC. Tahun 1809 dianggap sebagai awal dari kemunduran VOC yang menyerahkan wilayah Cirebon kepada Belanda. Pembatasan periode penelitian ini yaitu hingga tahun 1809, tahun dimana Belanda mengeluarkan peraturan mengenai pembagian wilayah Cirebon sebagai wilayah keresidenan sehingga berujung pada berkurangnya kekuasaan para sultan, yang artinya secara politik dan ekonomi dikuasai penuh oleh dominasi Belanda.

Berdasarkan latar belakang dan judul diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah kejayaan Kesultanan Cirebon pada masa Sunan Gunung Jati ?
2. Bagaimana pengaruh kekuasaan VOC di Kesultanan Cirebon?
3. Bagaimana akhir kekuasaan VOC di Kesultanan Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah menyeluruh tentang kondisi Kesultanan Cirebon pada masa Sunan Gunung Jati.
2. Mengetahui faktor surutnya kekuasaan para sultan serta dominasi VOC di Kesultanan Cirebon.
3. Mengetahui dampak kemuduran VOC dan Penyerahan wilayah terhadap kekuasaan Belanda.

Dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan dinamika Kesultanan Cirebon terkait dalam bidang politik dan ekonomi dan dampaknya bagi pemerintah serta masyarakat.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat khususnya pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan masyarakat secara umum.
2. Diharapkan berguna untuk mengkaji lebih dalam tentang sejarah Cirebon.
3. Dapat memberi wawasan pengetahuan pembaca sehingga dapat berpikir kritis dan objektif dalam menilai peristiwa sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Kesultanan Cirebon Dibawah Kekuasaan VOC tahun 1752-1809 M belum banyak mendapatkan perhatian. Meskipun demikian, banyak karya atau tulisan yang membahas tentang Kesultanan Cirebon sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini dapat dikategorikan sebagai pelengkap karya-karya sebelumnya.

Sejarah Cirebon, buku karya dari P.S. Sulendraningrat, membahas tentang sejarah berdirinya Cirebon hingga menjadi sebuah kerajaan Islam di Jawa Barat. Persamaan buku ini dengan penelitian ini adalah menggambarkan kondisi awal pada masa Sunan Gunung Jati. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menjelaskan masa kemunduran Kesultanan Cirebon dibawah pemerintahan VOC dan lebih menekankan pada konflik internal di Keraton Cirebon.

Masa Awal Kerajaan Islam Cirebon, karya R.A. Kern dan Hoesein Djajaningrat membahas tentang Kondisi awal Kerajaan Islam Cirebon pada masa Sunan Gunung Jati hingga Panembahan Ratu II. Persamaan buku ini dengan penelitian ini adalah cukup lengkap menggambarkan sejarah Cirebon sebagai kerajaan yang maju dan sejahtera. Perbedaan dengan penelitian ini tidak dijelaskan proses dinamika kemunduran Kesultanan Cirebon dalam bidang politik.

Skripsi dengan judul Peranan Sunan Gunung Jati dalam Berdirinya Kesultanan Cirebon Tahun 1479-1568. Ditulis oleh Fajar Gunawan dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010. Skripsi ini membahas peranan Sunan Gunung Jati dalam mendirikan Kesultanan Cirebon hingga akhir dari pemerintahannya. Ada kesaamaan pembahasan dengan penelitian ini yaitu pada

pembahasan tentang sejarah berdirinya Kerajaan Cirebon. Perbedaan dengan penelitian ini yakni selain periode penelitian yang berbeda, penulis juga lebih menekankan pada kondisi Cirebon pasca pemerintahan Sunan Gunung Jati yaitu ketika Kesultanan Cirebon mengalami masa kemunduran karena adanya campur tangan VOC. Kondisi ini berpengaruh dalam bidang politik dan ekonomi.

Skripsi Siti Zulfah Mahasiswi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tahun 2014 yang berjudul Islamisasi Di Cirebon (Studi tentang Peran dan Pengaruh Walangsungsang, 1445-1500 M). Skripsi ini membahas kondisi Cirebon yang masih menjadi wilayah kekuasaan Pajajaran dan Walangsungsang diberi wilayah untuk mengelola Cirebon dan memulai Islamisasi dari sana serta mendirikan keraton Pakungwati sebagai tempat pusat pemerintahan Cirebon pada saat itu. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas masa sebelum berdirinya Kesultanan Cirebon yang masih menjadi negara vasal Kerajaan Pajajaran. Perbedaan dengan Penelitian ini adalah lebih jauh membahas perkembangan Cirebon dalam proses setelah perkembangannya kemajuan sampai kemundurannya akibat campur tangan pemerintahan VOC yang melakukan monopoli dibidang ekonomi yang berdampak bagi kondisi Kesultanan Cirebon.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia

yang terjadi pada masa lampau.¹¹ Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang latar belakang Kesultanan Cirebon yang menghadapi tekanan pemerintahan VOC sehingga mengalami gejolak dalam bidang politik dan ekonomi. Kekuasaan adalah kemampuan seseorang di dalam mempengaruhi tindakan orang lain agar sesuai dengan kehendak atau keinginannya. Lebih lanjut mengenai definisi kekuasaan sendiri dipahami sebagai proses sosial dan dimaknai sebagai sistem sosial yang ada di masyarakat. Akan tetapi pola pemerintahan tersebut jelas dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, ekonomi, budaya dan kepercayaan.¹²

Sejalan dengan apa yang dijelaskan diatas, pendekatan merupakan hal yang penting dalam penelitian. Pendekatan penelitian memberikan nuansa bagi perspektif pemahaman terhadap pemecahan masalah. Peristiwa dapat digambarkan melalui pendekatan, yaitu dari segi mana peristiwa itu dilihat, dimensi mana yang diperhatikan, unsur mana yang akan diungkapkan, dan sebagainya.¹³ Pendekatan disini bertujuan untuk mengetahui dari aspek mana peneliti memandang suatu permasalahan. Maka untuk memperjelas dan mempertajam pengkajian masalah, dalam penelitian ini menitikberatkan pada pendekatan politik dan ekonomi.

Politik berhubungan dengan kegiatan negara dan pemerintahan. Pendekatan politik merupakan segala usaha, kegiatan manusia yang

¹¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011), hlm.5.

¹² Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.78.

¹³ *Ibid.*, hlm.39.

berhubungan dengan kekuasaan negara, bertujuan untuk mempengaruhi, mengubah serta mempertahankan bentuk susunan masyarakat.¹⁴

Pendekatan politik digunakan untuk mengetahui kondisi politik yang terjadi pada masa pemerintahan sultan-sultan di Kesultanan Cirebon tahun 1752-1809 M. Pada saat itu Cirebon mengalami banyak campur tangan dari Kesultanan Banten, Mataram dan VOC.

Ekonomi menurut Albert Meyers adalah ilmu yang membahas tentang kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia.¹⁵ Manusia berusaha untuk mencapai kemakmuran hidup sehingga kebutuhan manusia akan barang dan jasa tidak terbatas. Pendekatan ekonomi merupakan penjabaran dari konsep ekonomi sebagai pola distribusi, alokasi dan Konsumsi.¹⁶ Pendekatan ekonomi digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi pada awal berdirinya Kesultanan Cirebon hingga masa kemundurannya.

Setelah menetapkan pendekatan dalam penelitian ini, teori diperlukan untuk dapat diterapkan agar nantinya penelitian ini lebih terarah dan fokus. Teori merupakan salah satu alat terpenting dalam penelitian. Teori bisa disebut juga dengan kerangka referensi atau skema pemikiran.¹⁷ Penelitian ini mengambil Teori Weber yang mengemukakan tentang teori struktur otoritas yang sama kaitannya dengan dominasi politik. Ia mendefinisikan dominasi sebagai

¹⁴Deliar Noor, *Pengantar ke Pemikiran Politik II*. (Jakarta: Rajawali,1983), hlm.5.

¹⁵ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm.366.

¹⁶ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. (Jakarta: Bhatara,1996), hlm.32.

¹⁷Basri, *Metode Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*. (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm.26.

probabilitas suatu perintah tertentu yang harus dipatuhi oleh sekelompok orang. Weber membagi tiga kelompok otoritas yakni, otoritas rasional, tradisional dan karismatik. Otoritas tradisional didasarkan pada kepercayaan akan legalitas aturan tertulis dan hak mereka yang diberi otoritas berdasarkan aturan untuk mengeluarkan perintah. Otoritas yang mendapat legitimasi tradisional didasarkan pada kepercayaan yang telah mapan terhadap kesucian tradisi kuno dan legitimasi yang mereka jalankan berdasarkan tradisi tersebut. Sedangkan otoritas yang mendapatkan legitimasi karismatik didasarkan pada kesetiaan para pengikutnya terhadap kesucian yang tidak lazim, sosok teladan, heroisme, atau kekuatan khusus yang dimiliki pemimpin, maupun pada tatanan normatif yang diberlakukannya.¹⁸ Dalam penelitian ini teori tersebut berfungsi untuk mengetahui bagaimana tipe kepemimpinan di Kesultanan Cirebon sejak zaman Sunan Gunung Jati ketika masa jayanya dan penurunan kekuatan politik akibat dominasi penengaruh kepemimpinan VOC di Cirebon.

Adanya kepemimpinan berakibat munculnya tujuan berkuasa yang diperoleh melalui sebuah pemerintahan. Suatu kelompok bisa menjadikan kelompok yang lain menuruti akan kehendaknya. Kekuasaan bisa menjadikan golongan yang ada disekitarnya bersedia untuk membantu mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Pentingnya kedudukan kekuasaan dalam pencapaian

¹⁸ George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm.146.

kebahagiaan hidup menjadikan keinginan berkuasa merupakan hasrat yang cukup besar dalam diri manusia.¹⁹

Setiap orang bisa menjadi subyek kekuasaan (penguasa) sekaligus juga sebagai obyek kekuasaan (dikuasai). Kekuasaan yang terdapat dalam masyarakat, menurut M. Mac Iver, dapat digambarkan dalam bentuk piramida bertingkat. Pemerintah VOC berada dalam urutan teratas, Sultan Cirebon berada di tingkat kedua, bupati dan kepala desa berada pada tingkat tiga sedangkan masyarakat berada ditingkatan paling dasar.²⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian terhadap Kesultanan Cirebon Dibawah Kekuasaan VOC Tahun 1752-1809 M ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Florence M.A. Hilbish, yang dimaksud metode sejarah adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu objek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah atau untuk menyokong atau menolak suatu teori.²¹ Ada empat tahap dalam melakukan sebuah penelitian sejarah antara lain:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat sumber-sumber yang terkait dengan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 148.

²⁰*Ibid.*, hlm. 150.

²¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

obyek penelitian. Heuristik juga merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.²² Tahap pertama penelitian adalah heuristik yakni proses pengumpulan sumber atau bukti sejarah untuk mendapatkan data-data sejarah yang diperlukan untuk memperbanyak wawasan. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai tempat yaitu Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UNY Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Perpustakaan daerah Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati, Perpustakaan IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, Perpustakaan UIN Jakarta, Perpustakaan UNPAD, Perpustakaan Kota Cirebon ataupun dari koleksi pribadi.

Menurut sifatnya sumber dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian seseorang nara sumber dengan mata kepalanya sendiri baik dengan pancaindera maupun alat yang selanjutnya disebut sebagai saksi pandangan mata.²³ Sumber sejarah dicatat dan dilaporkan oleh partisipan yang mengalami langsung peristiwa sejarah. Peneliti menemukan satu sumber primer yaitu naskah perjanjian antara sultan-sultan Cirebon dengan VOC pada Januari 1681. Sumber tentang sejarah Cirebon ternyata sangat sedikit bahkan kajian sejarah Cirebon yang sudah diterbitkan hanya sebatas gambaran umum tentang Cirebon saja.

²² *Ibid.*, hlm. 104.

²³ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 43.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan bukan oleh pelaku sejarah yang menyaksikan langsung suatu peristiwa.²⁴ Sumber sekunder merupakan data sejarah dan ditulis oleh orang yaang tidak menyaksikan sendiri suatu peristiwa. Sumber sekunder yang didapatkan adalah:

Sejarah Cirebon, Karya P.S. Sulendraningrat, berisi tentang sejarah berdirinya Cirebon hingga menjadi sebuah Kerajaan Islam di Jawa Barat.

Masa Awal Kerajaan Cirebon, Karya R.A Kern dan Hoesein Djajadiningrat, berisi gambaran masa awal Kerajaan Islam Cirebon pada masa Sunan Gunung Jati hingga Panembahan Ratu II.

Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Cirebon 1479-1809, Karya Unang Sunarjo, menjelaskan campur tangan Mataram dan Banten terhadap pemerintahan Cirebon. Serta membahas kondisi politik dan ekonomi Cirebon ketika VOC berhasil menanamkan pengaruhnya di Kesultanan Cirebon.

Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra:Kumpulan Makalah Diskusi Ilmiah, Karya Susanto Zuhdi dkk. Membahas tentang kondisi politik Cirebon pada saat VOC menguasai wilayah Cirebon.

2. Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menguji keabsahan tentang keaslian (otentitas) sumber yang dilakukan melalui kritik ektern, dan keabsahan (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.²⁵ Analisa krikitik sumber terhadap Naskah Perjanjian Persahabatan Sultan Cirebon dengan VOC tanggal 8 Januari 1681

²⁴ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta:Ombak, 2012),hlm.55.

²⁵ *Ibid*, hlm.108.

adalah menguraikan dan memilah sumber secara teratur mengenai konsep dan permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini. Sumber yang telah diverifikasi oleh peneliti terkait kritik ekstern yakni dalam naskah tersebut peneliti menguraikan mengenai penggunaan bahasa yang masih belum baku, karena terdapat penggunaan bahasa yang sulit dimengerti dalam keterkaitan antar kalimat. Adapun kritik intern sendiri berkaitan dengan isi sumber terkait. Kritik yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan antara isi sumber yang lainnya untuk mendapatkan data yang akurat.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah.²⁶ Interpretasi yaitu menafsirkan data yang telah menjadi fakta, dengan analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) data yang relevan.²⁷ Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti melakukan analisis dengan memahami sumber yang didapat untuk melakukan pengumpulan (sintesis) data yang terkait dengan pokok permasalahan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap penyajian dari hasil penelitian sejarah. Sebagaimana yang diungkapkan Haskel Fain, menyebutkan bahwa ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah. Lapisan yang pertama merupakan lapisan

²⁶*Ibid*, hlm. 114.

²⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 102-103.

fakta-fakta. Lapisan yang kedua berisi rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi sebuah sejarah yang padu.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang tercakup di dalam proposal ini yang didalamnya memuat satu kesatuan dan saling keterkaitan anatara bab per bab.

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan ini, peneliti menjabarkan ke dalam sub-sub, sehingga dapat dipahami secara sistematis. Pembagian sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berpikir penelitian.

Bab kedua berisi tentang Kesultanan Cirebon dibawah pemerintahan Sunan Gunung Jati. Pada bab ini akan dibahas tentang kondisi awal Cirebon yang masih merupakan Kerajaan besar di Jawa Barat dibawah kepemimpinan Sunan Gunung Jati sebagai Raja Cirebon. Berdirinya Kesultanan Cirebon yang

²⁸ Ankersmith, F.R, *Refleksi tentang sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm.62.

berdaulat, menandakan bahwa di Cirebon berlangsung pemerintahan bercorak Islam. Pangeran Walangsungsang merupakan perintis Kesultanan Cirebon, akan tetapi belum menyebarkan Islam sampai ke pedalaman karena pengaruh kekuatan Pajajaran yang masih kuat. Pangeran Walangsungsang kemudian menyerahkan kedudukannya kepada keponakannya yakni Sunan Gunung Jati. Setelah ia wafat, kedudukan sebagai raja diberikan kepada keturunan-keturunannya yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab ketiga berisi tentang pengaruh kekuasaan VOC pada Kesultanan Cirebon. Pada bab ini merupakan lanjutan dari bab sebelumnya yakni ketika Sunan Gunung Jati wafat, yang memimpin Cirebon adalah keturunan-keturunannya. Kepemimpinannya digantikan oleh Fatahillah, sayangnya Fatahillah hanya memimpin Cirebon selama dua tahun karena meninggal pada saat melawan tentara Portugis di Malaka. Kepemimpinan berikutnya dipegang oleh Panembahan Ratu I dan selanjutnya berlanjut ke pemerintahan Panembahan Ratu II. Cirebon dibawah kepemimpinan Panembahan Ratu II mulai menandakan menurunnya Kekuatan Kesultanan Cirebon Masa raja-raja pengganti ini mulai adanya penurunan Cirebon sebagai kekuatan besar, yang mendasarinya adalah konflik internal perebutan tahta kekuasaan. Hal ini menjadi celah bagi VOC untuk melancarkan siasat politiknya dan mendesak raja Cirebon untuk menandatangani perjanjian persahabatan dengan VOC dikarenakan serangan dari Banten serta Mataram yang mengincar wilayah pelabuhan Cirebon yang cukup strategis sebagai bandar jalur sutra. Perjanjian ini menjadikan hak-hak sultan dibatasi oleh dominasi VOC dan para sultan hanya menjadi boneka VOC.

Bab keempat berisi tentang akhir kekuasaan VOC di Kesultanan Cirebon. Dalam bab ini akan dibahas tentang kondisi kemuduran VOC setelah mengalami kebangkrutan akibat korupsi serta dibubarkannya organisasi dagang ini. Akibat sistem tanam paksa VOC, Kesultanan Cirebon mengadakan perlawanan yang dipimpin Ki Bagus Rangin. Keadaan tersebut membuat VOC kehilangan kekuasaan di Cirebon dan menyerahan kepada Belanda. Pada masa ini Cirebon tidak lagi memiliki kekuatan penuh sehingga para sultan diberhentikan secara paksa. Selanjutnya VOC menyerahkan kepada pemerintah Belanda, sehingga membagi menjadi wilayah keresidenan untuk membagi-bagi wilayah Cirebon.

Bab Kelima berisi tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dapat diambil satu jawaban dari persoalan-persoalan dan ditarik rumusan yang bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada awal pemerintahan Sunan Gunung Jati Kesultanan Cirebon mengalami perkembangan yang cukup berarti. Pada bidang politik Kesultanan Cirebon memiliki wilayah kekuasaan yang semakin luas hingga ke daerah pedalaman. Meluasnya daerah kekuasaan tersebut menjadikan Cirebon sebagai Kerajaan Islam yang besar dan kuat. Pada bidang ekonomi, Kesultanan Cirebon mulai terlihat adanya pembangunan sarana dan prasarana pendukung di pelabuhan Cirebon. Adanya pembangunan mercusuar di Pelabuhan Muara Jati mempermudah para pedagang untuk berlayar ke Cirebon. Semakin banyak para pedagang yang berdatangan sehingga Sunan Gunung Jati membangun jalan besar besar yang menghubungkan keraton dengan pelabuhan. Diabngunnya jalan besar ini menjadikan Pelabuhan Cirebon semakin ramai oleh pengunjung baik pedagang dari dalam negeri maupun luar negeri.

Sebelum kedatangan VOC, Kesultanan Cirebon masih aktif dalam penyebaran agama Islam sebagai wasiat dari Sunan Gunung Jati kepada keturunannya. Setelah beralihnya kekuasaan kepada Panembahan Ratu II mulai adanya campurtangan Mataram, Banten dan VOC. Tekanan yang dialami oleh Sultan Cirebon ini tidak bisa diatasi hingga akhirnya VOC mampu meluncurkan siasat untuk menguasai Cirebon dengan dalih bersahabat untuk melindungi dari serangan Banten dan Mataram yang

ingin menguasai. Dilaksanakannya perjanjian VOC dengan Sultan Cirebon menandakan mulai masuknya pengaruh VOC secara kuat. Pihak VOC dalam perjanjiannya lebih banyak merugikan Cirebon. Mereka hanya memanfaatkan Cirebon untuk kepentingan pribadi. Sultan Cirebon hanya dijadikan sebagai boneka VOC.

Semakin banyak campur tangan VOC terhadap pemerintahan Cirebon membuat eksistensi Cirebon semakin redup. Hal ini diawali dengan konflik perebutan wilayah oleh para sultan yang menginginkan daerah kekuasaan yang lebih. Selanjutnya, VOC menengahi pertikaian antara sultan tersebut dan diputuskan peraturan yang sekali lagi merugikan Cirebon. Perjanjian tersebut disetujui karena Sultan Cirebon tidak lagi mempunyai kekuatan untuk melawan terhadap kebijakan VOC. Hal tersebut membawa pengaruh negatif terhadap masyarakat Cirebon. Sebagai dampaknya, muncullah berbagai perlawanan di Cirebon. Adanya gerakan perlawanan tersebut menjadi roda penggerak penuntut keadilan terhadap rakyat Cirebon akibat tanam paksa yang dilakukan VOC. Beberapa di antaranya dipimpin oleh Ki Bagus Rangan. Akibatnya VOC mengalami kerugian akibat perlawanan tersebut dan seiring dengan itu organisasi dagang itu dibubarkan.

Bubarnya VOC mengakibatkan Cirebon dilimpahkan kekuasaannya kepada Belanda. Pelimpahan pemerintahan tersebut adalah menandai era baru sistem pemerintahan kebijakan Belanda di Cirebon. Adanya kebijakan baru yang dibawa Belanda tersebut membawa

pengaruh terhadap kegiatan pemerintahan di Kesultanan Cirebon. Hal-hal yang dianggap bertentangan dengan ideologi politik Belanda dihapuskan. Beberapa keberhasilan kebijakan baru yang diterapkan di Cirebon adalah membagi wilayah dan dibentuknya sebuah kerisedenan sebagai identitas negara kolonial. Pemerintah Belanda juga memberhentikan para sultan dan memberi gaji sehingga hanya berkedudukan sebagai pemangku adat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan kebaikan dan kesempurnaan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Penelitian-penelitian sejarah lokal hendaknya terus dilakukan. Penelitian mengenai sejarah Cirebon khususnya dan berbagai daerah lain di Indonesia pada umumnya. Penelitian ini dapat membantu masyarakat daerah untuk lebih memahami wilayah tempat tinggal mereka. Lebih jauh lagi penelitian-penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melihat masalah-masalah yang terjadi di masa lalu.
2. Penelitian mengenai Islam Kesultanan Cirebon ataupun kesultanan lain di Indonesia menjadi hal yang penting untuk digali lebih jauh. Masih banyak hal-hal yang kurang mendapat perhatian mengenai masa pemerintahan bercorak Islam maupun kolonial di Cirebon. Keterbatasan mengenai sumber mungkin dapat menjadi kendala. Namun, jika semakin banyak peneliti yang menfokuskan penelitian pada masalah Kesultanan Cirebon,

maka akan lebih banyak ditemukan hal-hal baru. Hal tersebut dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Peneliti berharap penelitian-penelitian mengenai sejarah Islam lokal ataupun masa kolonial di Cirebon semakin banyak dikaji sehingga dapat memperluas wawasan tentang kajian Nusantara di Indonesia secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

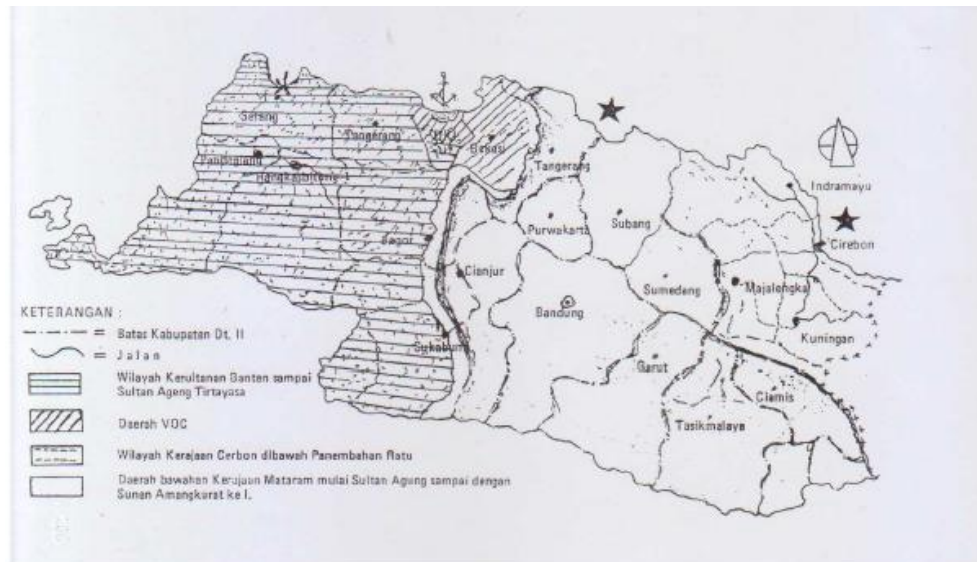
- Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abdurachman Paramita, *Cerbon*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Adeng, dkk., *Kota Dagang Cirebon sebagai Badar Jalur Sutra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Ahmad Hamam Rocmani, *Baluarti Keraton Kasepuhan Cirebon*. Cirebon: Keraton Kasepuhan, 2010.
- ANRI, *Verdrag ofte Overeenkoms*, 7 Januari 1681.
- Basri, *Metode Penelitian (Sejarah Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Betrand, Alvin L., *Sosiologi, Kerangka acuan, Metode Penelitian, Teori-teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian dan Kebudayaan*, terj. Sanapidh S. Faisal, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980.
- Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kota Dagang Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra*. Jakarta: DEPDIBUD, 1998.
- Edi S. Ekadjati, dkk. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme Kolonialisme di Jawa Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- F.R. Ankersmith, *Refleksi tentang sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- GazalbaSidi, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara, 1996.
- G.L. Balk, dkk., *The Archives of the Dutch East India Company and the Local Institution in Batavia*. Leiden: Boston, 2007.
- George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.

- Hardja saputra Sobana, *Cirebon dalam Lima Zaman (Abad ke-15 hingga Pertengahan Abad ke-20)*. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2011.
- Herlina LubisNina, dkk. *Sejarah Kota-kota Lama di Jawa Barat*. Bandung: Alqaprint Jatinangor, 1971.
- J.J. Baggelaar, “De Haven van Cheribon”, dalam Molsbergen, E.C. Godee, *Gedeenkbook der Gemeente Cheribon 1906-1931*. Cheribon: De Staggemeente Cheribon, 1931.
- KartodirjoSartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kosoh dkk. *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Lombard Denys, *Nusa Jawa Silang Budaya, Jaringan Asia Jilid II*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Prees, 2008.
- Ma’arifAhmad Syafi’i, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah refleksi Historis*. Bandung: Mizan, 2015.
- Mayor William Thorn, “The Conquest of Java – Nineteenth Century Java Seen the Eyes a Soldier of the Biritish Empire”, a.b., Noviarti, *Penaklukan Pulau Jawa – Pulau Jawa di Abad Sembilan Belas dari Amatan Serdadu Kerajaan Inggris*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2011.
- Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011.
- MiskiyyaJayakul, *Proses Islamisasi di Cirebon tahun 1479-1568*. (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2002.
- Nurul Rosidin Didin, *Kerajaan Cirebon*. Jakarta: Puslitbang Lektur, 2013.
- Noor Deliar, *Pengantar ke Pemikiran Politik II*. Jakarta: Rajawali, 1983.
- N. J. Krom, *Zaman Hindu*. terj. Arif Efendi. Jakarta: Pembangunan, 1954.

- P.H. Van Der Kemp, "De Cheribonshe Onlusten Van 1818 Naar Oorsprokenkelijke Stukken" a.b. Panjaitan, *Pemberontakan Cirebon Tahun 1818*. Jakarta: Yayasan Indayu, 1979.
- Prodjokusumo, Taufik Abdullah, dkk., *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: PP MUI, 1991.
- R.A.Kerndan Hoesein Djajadiningrat, *Masa Awal Kerajaan Cirebon*. Jakarta:Bhratara, 1974.
- Raffles, Thomas Stamford, "The History of Java", a.b. Eko Prasetyaningrum, dkk., *The History of Java*. Yogyakarta: Narasi, 2014.
- Sanggupri dan Wiwi Kuswiyah, *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Sartono Kartodirjo & Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media, 1991.
- Sulendraningrat P.S., *Sejarah Cirebon*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.
- SupardanDadang, *Pengantar Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- SunardjoUnang, *Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Kerajaan Cirebon 1479-1809*. Bandung: Tarsito, 1983.
- SusantoMusyrifah, *Sejarah Peradaban Islam Idonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- SyarifudinAteng, *Sejarah Pemerintahan di Jawa Barat*. Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 1993.
- Tim Peneliti Jurusan Sejarah Fak. Sastra UNPAD, *Sejarah Cirebon Abad Ketujuh belas*. Bandung: Pemda Tk. I Provinsi Jawa Barat, 1991.
- Tjandrasasmita Uka, *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Tjarbon Aria, "Purwaka Tjaruban Nagari", Jakarta: Bhratara, 1972.
- Wildan Dadan, *Sunan Gunung Jati*. Ciputat: Salima, 2012.

Wihayanto A. Kardiya, *Masa Kolonial Belanda 1800-1825*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Lampiran-lampiran



**Gambar 2.1 Peta wilayah Kesultanan Cirebon pada Masa Pemerintahan
Panembahan Ratu I**



Gamabar 2.2 Peta wilayah Kesultanan Cirebon pada Masa Pemerintahan Panembahan Ratu II

Sumber: Dari buku “Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Kerajaan Cirebon 1479-1809” Karya Unang Sunardjo.



Gambar 3.1 Keraton Kasepuhan Cirebon

Dokumentasi pribadi 2018



Gambar 3.2 Keraton Kanoman Cirebon

Dokumentasi pribadi 2018



Gambar 3.3 Keraton Kacirebonan Cirebon

Dokumentasi pribadi 2018

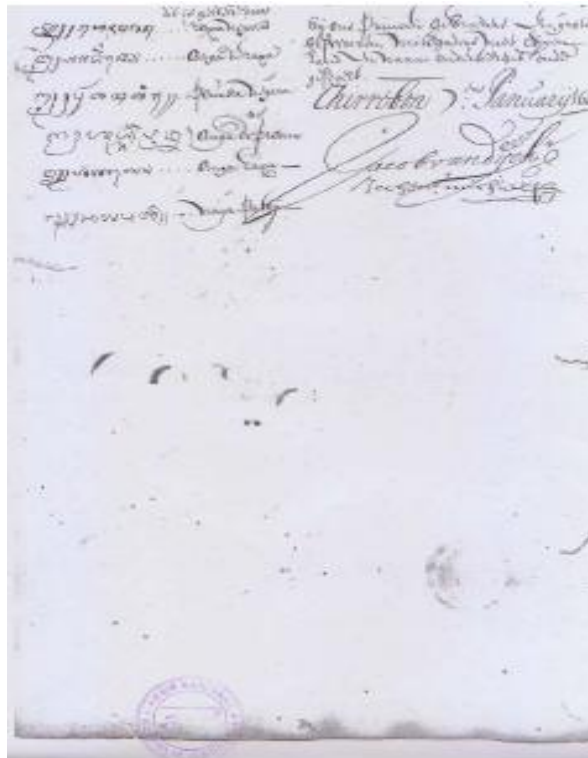


Gambar 4.1 Naskah Perjanjian *Verdrag Ofte Overeenkoms*. 7 Januari 1681.

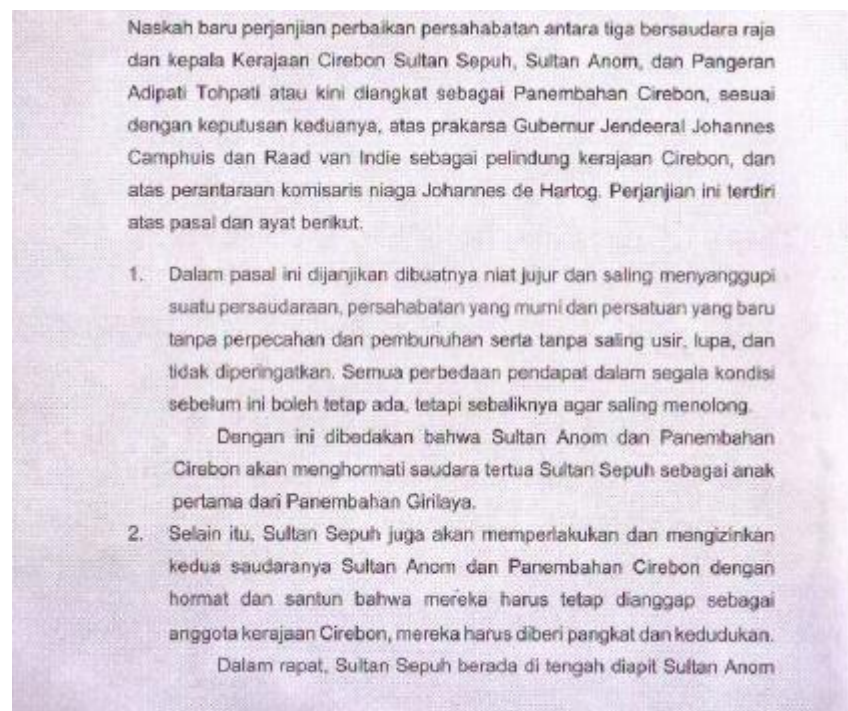
Sumber: ANRI



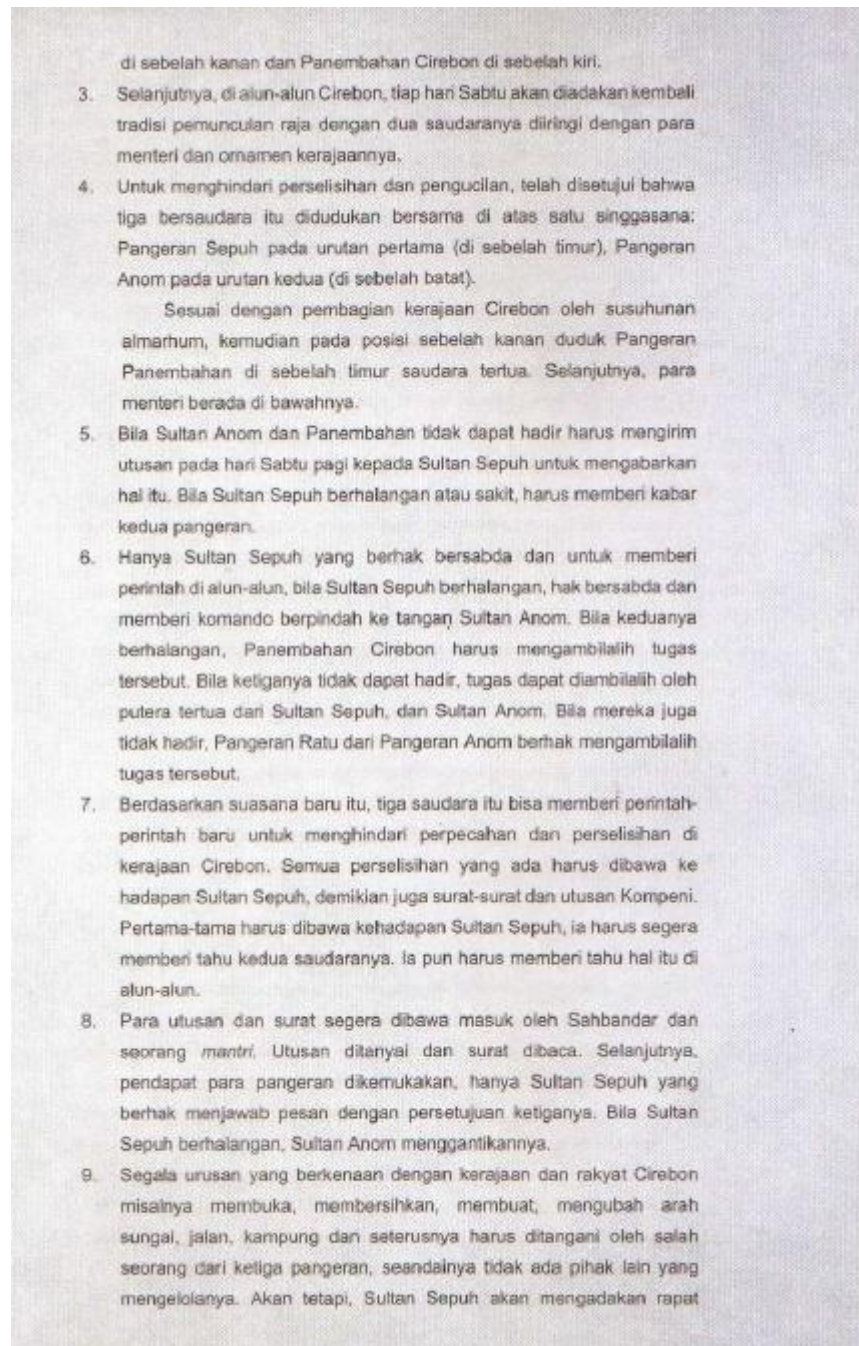
Gambar 4.2 Verdrag Ofte Overeenkoms. 7 Januari 1681. Sumber: ANRI.



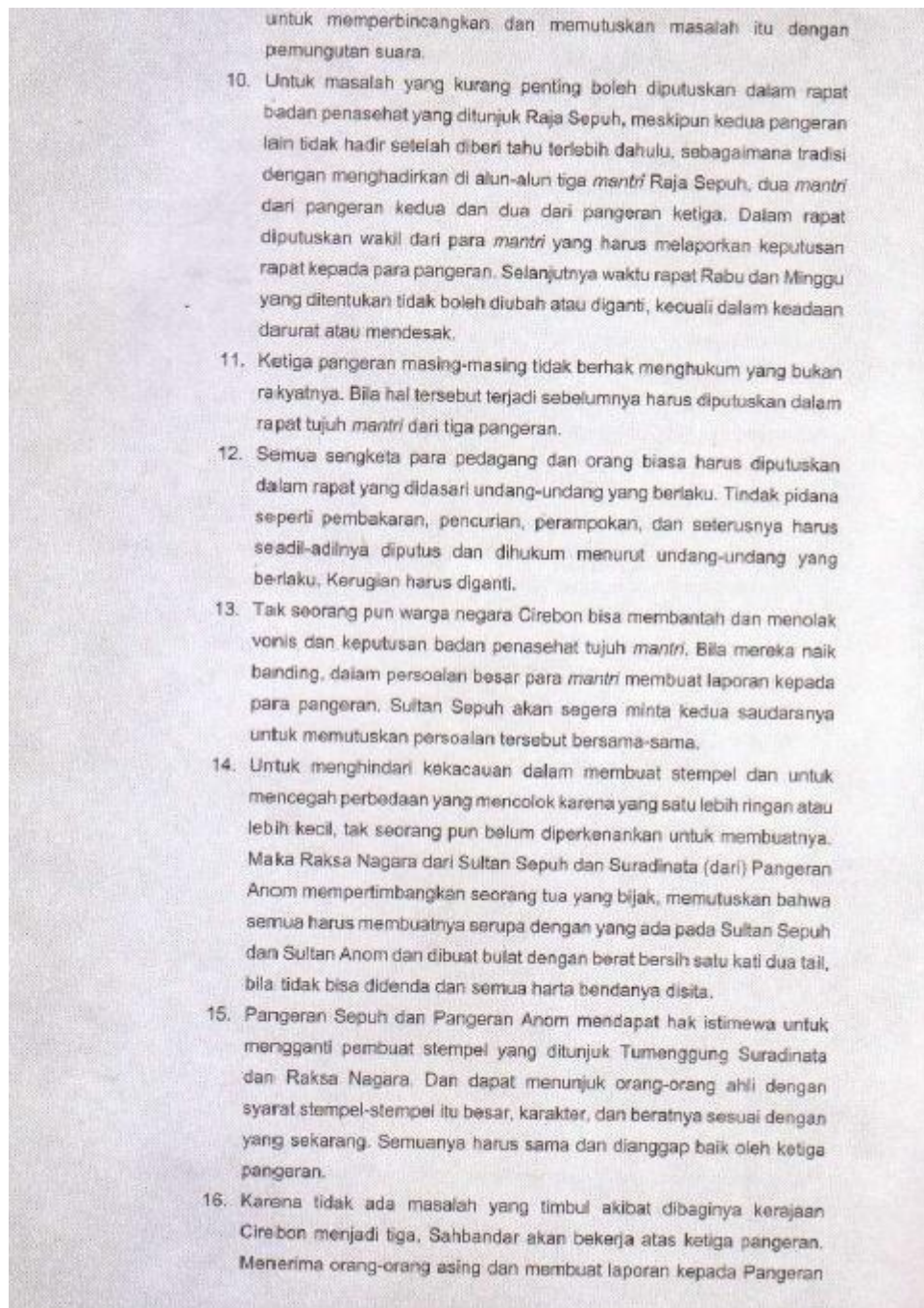
Gambar 4.3 *Verdrag Ofte Overeenkoms*. 7 Januari 1681. Sumber: ANRI.



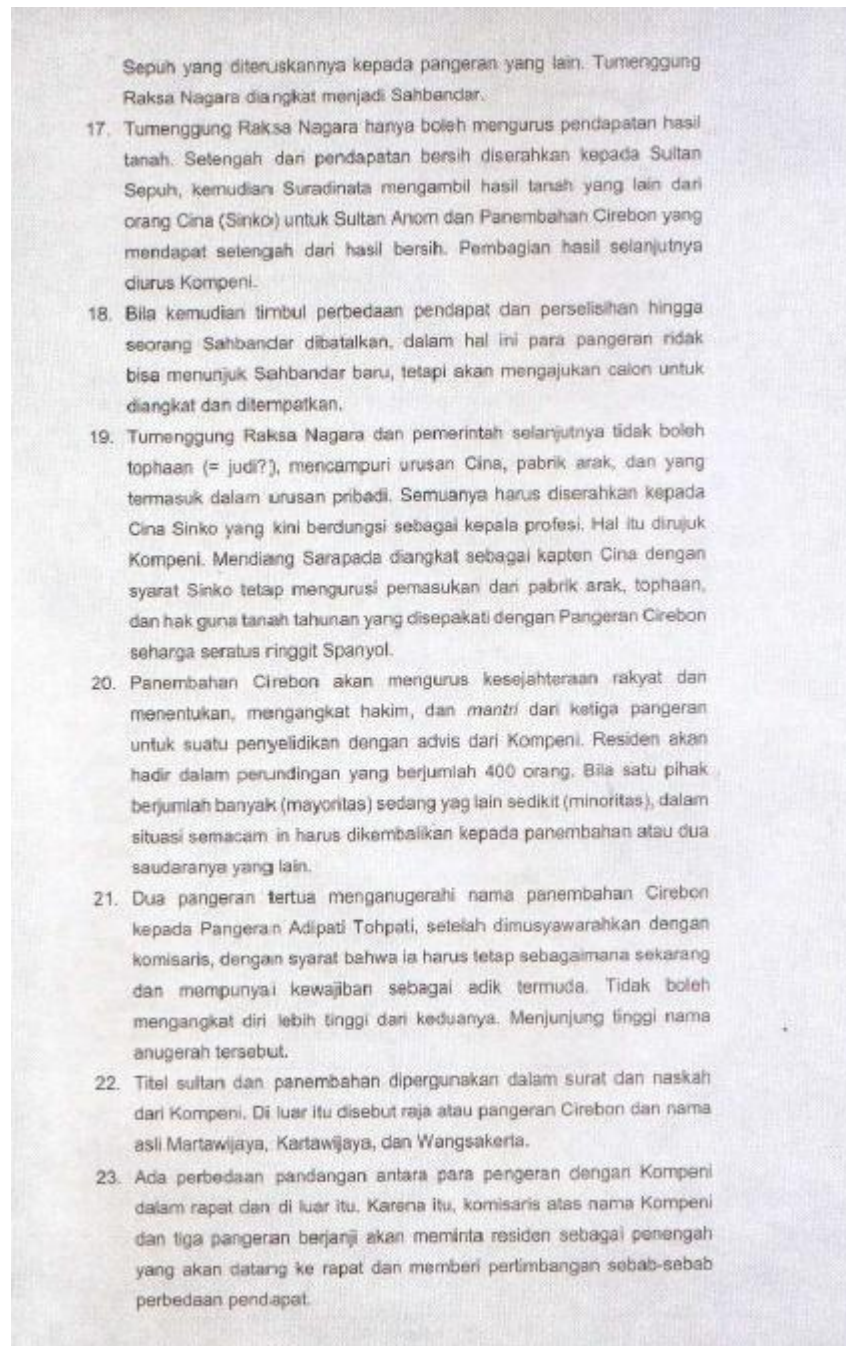
Gambar 5.1 Isi Naskah Perjanjian Persahabatan Sultan-sultan Cirebon dengan VOC Pada Tanggal 8 Januari 1681.



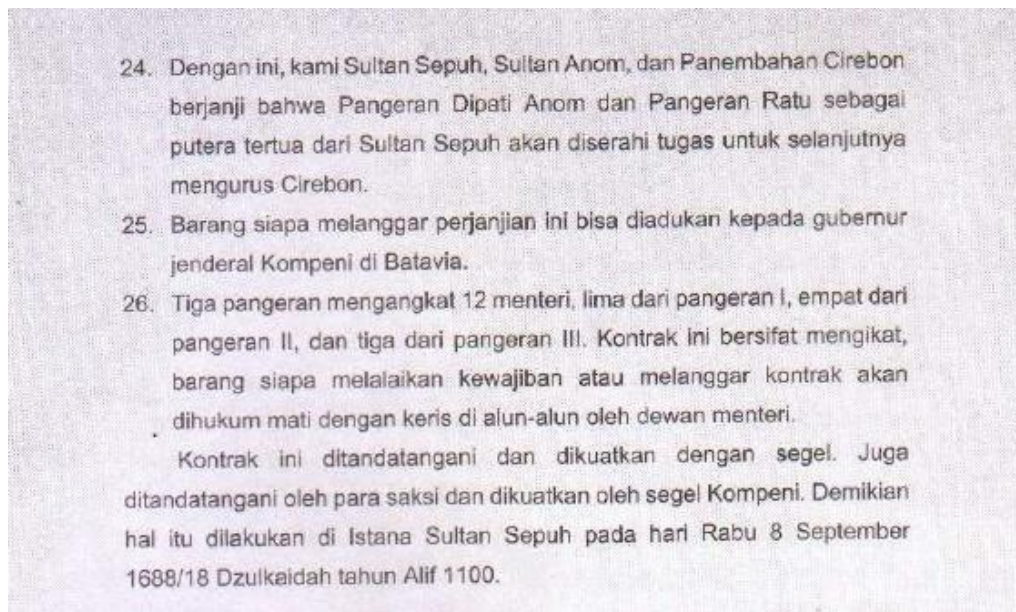
Gambar 5.2 Isi Naskah Perjanjian Persahabatan Sultan-sultan Cirebon dengan VOC Pada Tanggal 8 Januari 1681.



Gambar 5.3 Isi Naskah Perjanjian Persahabatan Sultan-sultan Cirebon dengan VOC Pada Tanggal 8 Januari 1681.



Gambar 5.4 Isi Naskah Perjanjian Persahabatan Sultan-sultan Cirebon dengan VOC Pada Tanggal 8 Januari 1681.



Gambar 5.5 Isi Naskah Perjanjian Persahabatan Sultan-sultan Cirebon dengan VOC Pada Tanggal 8 Januari 1681.

Sumber : Tim Peneliti Jurusan Sejarah Fakultas Sastra UNPAD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Johari

Tempat/Tgl. Lahir : Cirebon, 23 Februari 1996

Nama Ayah : Dakyani

Nama Ibu : Sueni

Alamat Rumah : Jl. Sibango II RT/RW 07/03 Desa Kalideres,
Kecamatan Kaliwedi, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat

E-mail : jauhharicirebon10@gmail.com

No. HP : 0895369586646

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|------------|
| 1. TK SEROJA KALIDERES | 2001-2002 |
| 2. SD N 2 KALIDERES | 2002-2008 |
| 3. SMP PUI GEGESIK | 2008-2011 |
| 4. Pondok Kebon Jambu Al-Islamy | 2004-2011 |
| 5. SMK N 2 YOGYAKARTA | 2011-2014 |
| 6. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga | masuk 2014 |